

EDUKASI TATA RIAS KOREKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEKERJA MIGRAN DI GAYATRI BEAUTY ACADEMY, SINGAPURA

Aniesa Puspa Arum, Nurina Ayuningtyas

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur
aniesa.puspa@gmail.com, nurinasugiarto@gmail.com

Abstract

Partner problems: 1) Limited knowledge about corrective facial makeup to support activities, 2) Limited media regarding corrective facial makeup as an alternative learning source. We facilitate solutions to problems by 1) Providing education about corrective facial makeup to support appearance, 2) Developing a pocketbook about corrective facial makeup as an alternative learning resource. The objectives of this activity: 1) Increase knowledge of the basic concepts of corrective facial make-up, 2) Stimulate creativity in applying corrective facial make-up according to facial conditions. The method of carrying out activities is lectures accompanied by case studies, discussions, demonstrations and guided practice at the Gayatri Beauty Academy, Singapore which will be held on August 27, 2023. The implementing team is lecturers from the Cosmetology Education Study Program, Jakarta State University, with a target of 20 migrant workers. Activities are carried out in stages with several achievement targets tailored to the needs, characteristics of the participants and the learning objectives to be achieved. Data collection instruments are: 1) Objective tests to measure knowledge, and 2) non-tests, in the form of performance sheets to measure skills and questionnaires to measure participants' attitudes/satisfaction. This activity showed positive results seen from: 1) the knowledge aspect of 20 participants got an average score of 85, which means they were able to absorb the material presented well, 2) the skills aspect of 17 participants (85%) got a score of 90, which means they were able to apply the rules. corrective facial makeup according to facial condition, 3) attitude aspect, as many as 90% of participants hope that similar activities can continue. It can be concluded that education about corrective facial makeup can improve participants' skills because it provides benefits and opportunities to open a business.

Keywords: Education, Corrective Makeup, Migrant Workers, Gayatri Beauty Academy, Singapore.

Abstrak

Permasalahan mitra: 1) Terbatasnya pengetahuan tentang tata rias wajah korektif untuk menunjang aktivitas, 2) Keterbatasan media tentang tata rias wajah korektif sebagai sumber belajar alternatif. Solusi permasalahan kami memfasilitasi dengan: 1) Memberikan edukasi tentang tata rias wajah korektif guna menunjang penampilan, 2) Mengembangkan buku saku tentang tata rias wajah korektif sebagai sumber belajar alternatif. Tujuan kegiatan ini: 1) Meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dasar tata rias wajah korektif, 2) Merangsang kreativitas penerapan tata rias wajah korektif sesuai kondisi wajah. Metode pelaksanaan kegiatan dengan ceramah disertai studi kasus, diskusi, demonstrasi dan praktik terbimbing bertempat di Gayatri Beauty Academy, Singapura yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023. Tim pelaksana dosen Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, dengan sasaran pekerja migran berjumlah 20. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan beberapa sasaran capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik peserta dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Instrumen pengumpulan data berupa: 1) Tes objektif untuk mengukur pengetahuan, dan 2) Non tes, berupa lembar unjuk kerja guna mengukur keterampilan dan kuesioner untuk mengukur sikap/kepuasan peserta. Kegiatan ini menunjukkan hasil positif dilihat dari: 1) aspek pengetahuan dari 20 peserta memperoleh nilai rata-rata 85 yang artinya mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik, 2) aspek keterampilan sebanyak 17 peserta (85%) memperoleh nilai 90 yang artinya mampu menerapkan tata rias wajah korektif sesuai kondisi wajah, 3) aspek sikap, sebanyak 90% peserta berharap kegiatan sejenis dapat berlanjut, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang tata rias wajah korektif dapat meningkatkan keterampilan peserta karena memberikan manfaat dan peluang untuk membuka usaha.

Kata Kunci: Pendidikan, Tata Rias Wajah Korektif, Pekerja migran, Gayatri Beauty Academy, Singapura.

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Singapura memiliki sejarah imigrasi yang panjang. Penduduknya yang beragam berjumlah 5 juta jiwa, terdiri dari Cina, Melayu, India, berbagai keturunan Asia, dan Kaukasoid. 42% penduduk Singapura adalah orang asing yang bekerja dan menuntut ilmu di

sana. Pekerja asing membentuk 50% dari sektor jasa. Negara ini adalah yang terpadat kedua di dunia setelah Monako. A.T. Kearney menyebut Singapura sebagai negara paling terglobalisasi di dunia dalam Indeks Globalisasi tahun 2006. (<https://buruhmigran.or.id/info-negara-tujuan/singapura/>).

Dari segi kondisi lingkungan pekerjaan, sebagian besar Buruh Migran Indonesia (BMI) bekerja sebagai Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT). Sehari-hari mereka bekerja dan berhadapan langsung dengan majikan dalam satu rumah yang terbatas. Oleh karena itu, BMI harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Pada umumnya tempat tinggal di Singapura berupa rumah susun, flat atau apartemen. Sehingga BMI harus bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan seperti cara mempergunakan *lift*, menjemur pakaian di jendela, berbelanja, membuang sampah, tidak boleh menerima tamu tanpa seizin majikan, dan tinggal di tempat yang terbatas. BMI harus ekstra hati-hati ketika menjemur pakaian di jendela atau beranda tertentu di rumah susun, flat atau apartemen.

Pekerjaan rumah tangga meliputi mengasuh anak atau orang lanjut usia, membersihkan rumah, mencuci dan menyetrika pakaian, memasak dan pekerjaan rumah lainnya yang diperintahkan majikan. Sebagian besar majikan laki-laki dan perempuan bekerja mulai pagi hingga sore atau malam hari. BMI harus sigap mengatur waktu agar bisa menyiapkan sarapan, makan malam dan mengantar, menjemput anak ke sekolah. (<https://buruhmigran.or.id/info-negara-tujuan/singapura/>).

Masalah utama muncul Ketika para pekerja tidak memiliki waktu untuk memperhatikan dirinya sendiri karena rutinitas pekerjaan yang dilakukan. Padahal setiap insan manusia memiliki hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak dan mengembangkan potensi diri agar dapat menggali prestasi. Dalam kondisi seperti ini maka hadirilah Gayatri Beauty Academy pada tahun 2015, sebagai wadah atau Lembaga Pendidikan Informal dalam bidang Kecantikan, khususnya tata rias untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada para pekerja agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mempercantik diri.

Tidak bisa dipungkiri, banyak warga negara Indonesia yang hanya dipandang sebelah mata di negara asing. Pandangan miring masyarakat setempat yang beranggapan bahwa pekerja imigran hanya dapat bekerja sebagai asisten rumah tangga, sehingga kesempatan berkarir minim. Padahal sejatinya setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi yang dapat digali untuk kesejahteraan hidup. Hal ini yang terkadang tidak disadari, sehingga membutuhkan peranan orang lain untuk dapat menyadarkan akan pentingnya menggali potensi diri dalam menghadapi jaman yang terus berkembang. Namun berbekal ilmu yang dimiliki, dapat membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak hanya datang dengan harapan menjadi tenaga kerja rumah tangga saja. Gayatri Beauty Academy kini telah berdiri di tanah asing dan menjadi wadah bagi warga Indonesia khususnya para pekerja migran di sana untuk dapat belajar dan berkarya, memperkenalkan Budaya Indonesia di Singapura dan mampu menabur benih ilmu di tanah asing agar bermanfaat bagi banyak orang.

Edukasi dan pelatihan yang dilaksanakan menjadi wadah berkreasi untuk meningkatkan kualitas diri di segala bidang, dan yang paling utama adalah untuk membangun rasa percaya diri, mengajarkan etika dan tentu saja memberikan pendidikan moral sebagai wanita Indonesia yang tidak melupakan jati diri sebagai bangsa yang santun dan berbudaya sekaligus memberikan ruang bagi pekerja untuk mengembangkan potensi dirinya. Kemampuan suatu

bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi yang tanpa henti tergantung pada kualitas SDM. Dengan pembangunan SDM yang berpadanan dengan kemajuan iptek dan perkembangan dunia global, Indonesia akan siap menyongsong cita-cita kemerdekaan sebagai bangsa berkarakter dan cerdas, yang mampu bersaing dan bahkan berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa maju lainnya di dunia.

Rencana strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar sebagai pedoman bagi pembangunan SDM dalam menata dan memaksimalkan bonus demografi yang menjadi kunci tercapainya bangsa maju yang berkeadilan sosial, seperti yang dicita-citakan oleh para Pendiri Bangsa. Kemendikbud, melalui kebijakan Merdeka Belajar, berupaya merangkul semua pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan antara lain keluarga, pendidik dan tenaga kependidikan, lembaga pendidikan, industri dan pemberi kerja, serta masyarakat untuk menghela semua potensi bangsa menyukseskan pemajuan pendidikan dan kebudayaan yang bermutu tinggi bagi semua rakyat sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Sejalan dengan Rencana strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 Kami tim dosen dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta pada kesempatan ini melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang pendidikan dengan tema edukasi tata rias korektif untuk pekerja migran di Gayatri Beauty Academy, Singapura menggunakan media buku saku sebagai bentuk tridharma Perguruan Tinggi dengan fokus tujuan untuk peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang kecantikan serta peluang membuka usaha.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Gayatri Beauty Academy, dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi lapangan dan wawancara guna mengetahui permasalahan dan memberikan solusi agar dapat memecahkan masalah yang dialami oleh mitra. Adapun berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara identifikasi permasalahan, maka diperoleh data terkait permasalahan yang ada, meliputi keterbatasan pekerja migran dalam upaya merawat diri, hal ini didukung dengan keterbatasan mereka terkait pengetahuan tentang konsep dasar merawat diri dalam hal tata rias wajah dan penerapannya dalam mendukung aktifitas pekerjaan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka kami tim dosen bekerjasama dengan Gayatri Beauty Academy Singapura, berupaya untuk mewedahi dan mengedukasi rekan-rekan pekerja migran untuk menyadari akan pentingnya menggali potensi diri dalam menghadapi globalisasi. Adapun kegiatan kami berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tata rias wajah korektif yang kreatif dan inovatif sesuai dengan teori konsep dasar tata rias wajah. Dalam penerapan kegiatan kami mengembangkan media buku saku, video tutorial beserta slide presentasi yang dapat memudahkan proses transfer ilmu pengetahuan sebagai alternatif sumber belajar dalam upaya peningkatan belajar mandiri.

Belajar merupakan proses yang dilakukan sepanjang hayat, maka dibutuhkan strategi khusus agar tiap insan pembelajar mampu melakukan aktifitas belajar yang berkesan dan menyenangkan. Tiap insan pembelajar pun diharapkan menyadari gaya belajarnya agar dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan. Sebelum mengedukasi peserta

pelatihan tentang tata rias wajah korektif, maka kami menjelaskan dahulu tentang konsep dasar tata rias wajah sebagai pengetahuan dasar yang merupakan upaya untuk merubah wajah menjadi lebih cantik dan sempurna dengan koreksi. Tata rias wajah merupakan suatu seni yang memiliki tujuan untuk mempercantik wajah dengan menonjolkan bahagian-bahagian yang sudah indah dan menyamarkan atau menutupi kekurangan pada wajah, sehingga wajah terkesan ideal (Hayyatunnufus, 2022). Terdapat beberapa jenis tata rias wajah, salah satunya adalah tata rias wajah korektif, merupakan seni merias wajah dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada wajah sehingga bentuk wajah terkesan ideal. Korektif dilakukan pada saat merias wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah indah, menyamarkan kekurangan-kekurangan pada wajah, menciptakan kesan bentuk oval pada wajah sehingga penampilannya menjadi lebih baik dengan bantuan alat kosmetik dengan penerapan teknik *shading* (bayangan gelap) dan *tint* (bayangan terang). Jadi pada dasarnya rias wajah koreksi ialah menonjolkan bagian wajah yang indah, menutupi yang kurang, dan menciptakan kesan bentuk wajah oval pada wajah (Hakim dkk., 1999). Koreksi wajah merupakan kunci kesempurnaan riasan sehingga wajah terlihat cantik dan menarik sehingga dapat menunjang rasa percaya diri.

Dalam upaya transfer informasi kepada peserta, selain menyiapkan slide presentasi dan video tutorial, kami juga mengembangkan media pembelajaran berupa buku saku dan poster guna memudahkan proses penyerapan materi tentang tata rias wajah korektif. Media pembelajaran diperlukan disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga untuk memotivasi belajar siswa (Kurniawan, 2014). Pengembangan buku saku digunakan untuk menunjang bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik serta memudahkan siswa ketika belajar mandiri. Isi buku saku juga lebih ringkas jika dibandingkan dengan buku paket sehingga dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi (Setiyaningrum & Suratman, 2020). Selain itu kami juga mengembangkan media poster disertai QR-code berisikan video tutorial praktik tata rias wajah korektif, dimana poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan (Daryanto, 2016), dengan tujuan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Poster disertai QR-code atau *quick respon code* pada proses pembelajaran yang lebih mengutamakan siswa agar berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Guo (2016), kehadiran QR-code dapat mengefektifkan penggunaan smartphone dalam mencari informasi secara cepat dan akurat. Berdasarkan teori dan kebutuhan dilapangan, maka kami mengemas media poster disertai QR-code yang ketika di-*scan*, maka dapat menampilkan video tutorial tata rias wajah korektif. Berikut beberapa contoh produk yang kami kembangkan:



Gambar 1. Contoh (a) poster disertai QR-code dan (b) cover buku saku

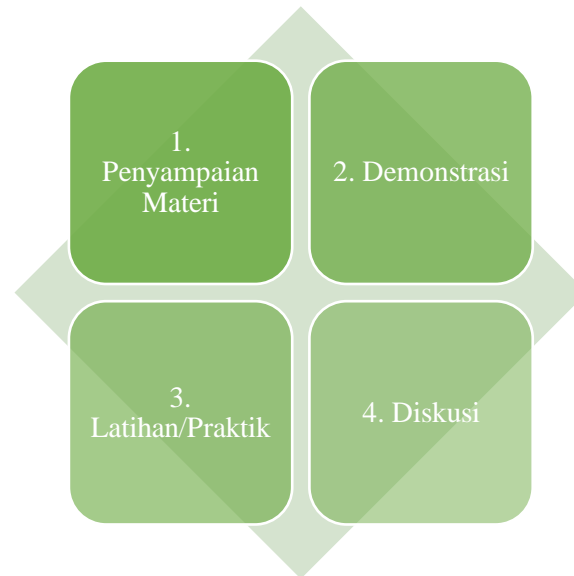
3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode pelaksanaan merupakan landasan atau acuan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat skema Kolaboratif Internasional tahun 2023 ini berjalan secara sistematis, terstruktur dan terarah. Setelah proses observasi lapangan dan identifikasi permasalahan dilakukan, selanjutnya adalah menyusun perencanaan solusi, pemilihan metode pelaksanaan dan mengimplementasikan solusi yang telah dirancang kepada mitra, serta melaksanakan evaluasi kegiatan sebagai tahap akhir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa edukasi terkait tata rias wajah korektif untuk meningkatkan keterampilan pekerja migran yang berjumlah 20 peserta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023, bertempat di Gayatri Beauty Academy, Singapura, dengan menerapkan beberapa kombinasi dalam metode pelaksanaannya, meliputi:

- (1) Penyampaian materi dengan ceramah, yang dilakukan secara *hybrid* dengan menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting, disertai media slide presentasi dan pembagian buku saku tata rias wajah korektif,
- (2) Demonstrasi terkait langkah-langkah praktik tata rias wajah korektif, dengan menampilkan video tutorial yang telah dikembangkan oleh dosen dan penerapan langsung kepada peserta yang dilakukan bersama dengan tim
- (3) Latihan berupa praktik, yang dilakukan secara kooperatif dengan membagi kelompok peserta, dalam penerapannya dilakukan langsung di wajah model yang akan dirias dengan melakukan diagnosa kondisi wajah model terlebih dahulu untuk menentukan kosmetik dan teknik merias yang sesuai,
- (4) Diskusi terkait materi yang telah disampaikan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menyebarkan instrumen berupa tes objektif untuk mengukur aspek pengetahuan, dan instrumen non tes berupa lembar observasi unjuk

kerja untuk mengukur aspek keterampilan, serta kuesioner untuk mengukur aspek sikap peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tentunya pemilihan dan penerapan metode dalam kegiatan pelatihan ini, disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Berikut bagan metode pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat skema kolaboratif internasional tahun ini yang bekerjasama dengan Gayatri Beauty Academy, Singapura yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2023 dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan awal, dengan persiapan yang matang. Diantaranya persiapan produk berupa media pembelajaran dalam bentuk buku saku dan poster untuk peserta pelatihan tata rias wajah korektif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif secara mandiri. Adapun pengembangan produk berupa buku saku dan poster sudah melalui proses validasi ahli, dan memperoleh hasil yang sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berawal dari analisis permasalahan dan kebutuhan mitra. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan terkait edukasi tata rias wajah korektif dengan sasaran 20 pekerja migran di Singapura bertempat di Gayatri Beauty Academy adalah sebagai berikut,

- 1) Peningkatan pengetahuan peserta terkait konsep tata rias wajah korektif, hal ini didukung dari perolehan rata-rata nilai 90,
- 2) Peningkatan keterampilan peserta dalam praktik tata rias wajah korektif, terlihat dari hasil observasi tes unjuk kerja yang memperoleh nilai 90,
- 3) 90% peserta antusias dalam merespon pelatihan tentang tata rias wajah korektif, diperoleh dari pengisian lembar kuesioner sebagai bentuk evaluasi keberlanjutan pelaksanaan kegiatan.

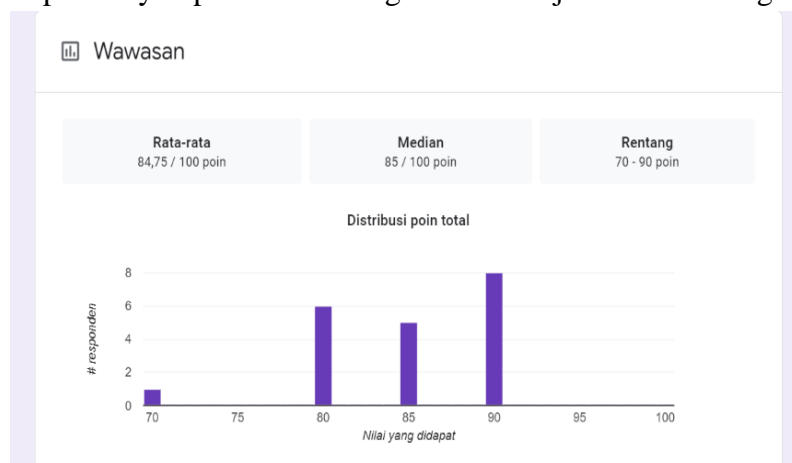
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat skema kolaboratif Internasional bekerjasama dengan Gayatri Beauty Academy, Singapura, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menunjukkan respon yang positif, hal ini terlihat dari

terpenuhinya target nilai rata-rata peserta di setiap aspeknya, baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek sikap, sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai.

Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, berikut beberapa dokumentasi berupa gambar, serta analisis data hasil penyebaran instrumen yang diterapkan pada 20 peserta pelatihan dalam mengukur aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

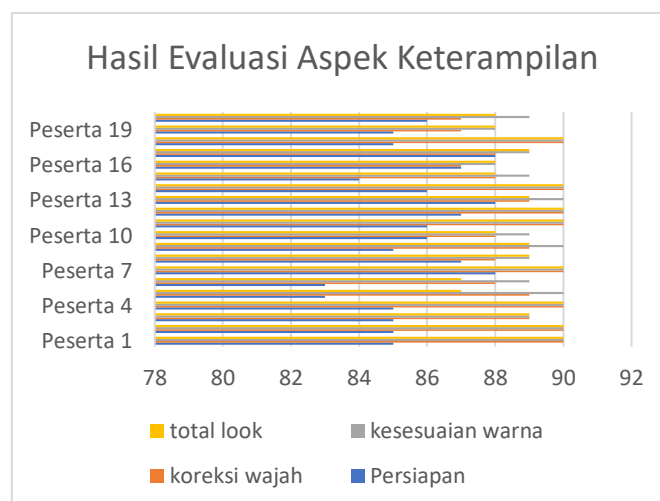
1. Aspek Pengetahuan

Berdasarkan gambar di bawah ini, hasil menunjukkan bahwa tes pengetahuan dari 20 peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 85. Hal tersebut mengartikan bahwa sebagian besar peserta mampu menyerap materi tentang tata rias wajah korektif dengan baik.



Gambar 3. Grafik evaluasi aspek pengetahuan

2. Aspek Keterampilan



Gambar 4. Grafik evaluasi aspek keterampilan

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa dari 20 peserta, sebanyak 17 peserta pelatihan (85%) sebagian besar peserta memperoleh nilai 90 yang artinya peserta mampu menerapkan tata rias wajah korektif sesuai kondisi wajah model. Dalam upaya peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan peserta, kami mengembangkan media buku saku

tentang tata rias wajah korektif, dengan isi materi yang lebih ringkas dan mudah dipahami, berupa konsep dasar dan langkah-langkah dalam praktik tata rias wajah korektif. Buku saku digunakan dalam proses pembelajaran saat kegiatan pelatihan dan untuk pembelajaran mandiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setiyaningrum dkk. (2020), yang menyatakan bahwa Pengembangan buku saku digunakan untuk menunjang bahan ajar yang dapat membuat siswa tertarik serta memudahkan siswa ketika belajar mandiri. Isi buku saku juga lebih ringkas jika dibandingkan dengan buku paket sehingga dapat memudahkan siswa untuk menghafal materi.

3. Aspek Sikap



Gambar 5. Diagram evaluasi aspek sikap

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 18 peserta (90%) dari total 20 peserta menyatakan bahwa merasa sangat puas dan antusias dalam mengikuti pelatihan tata rias wajah korektif karena memberikan banyak pengetahuan baru untuk dapat diterapkan dalam aktivitas kehidupan guna menunjang pekerjaan.



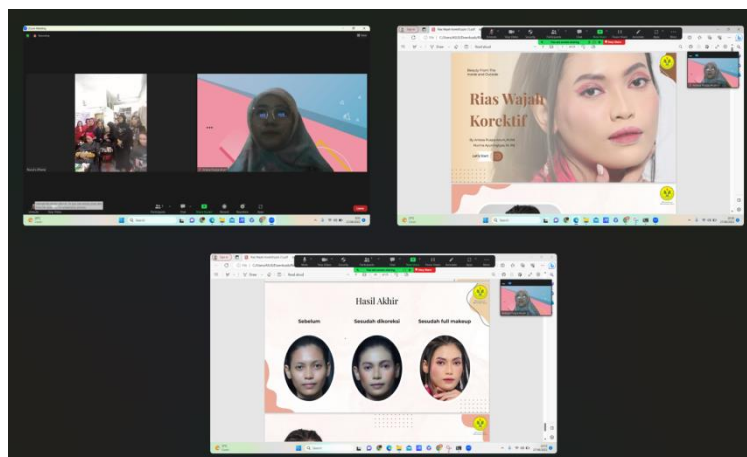
Gambar 6. Diagram evaluasi keberlanjutan program

Berdasarkan gambar di atas, sebanyak 18 peserta (90%) dari total 20 peserta menyatakan bahwa sangat setuju jika kegiatan sejenis terus berlanjut untuk dilaksanakan di tahun-tahun berikutnya.



Gambar 7. Bukti (a) spanduk kegiatan P2M kolaboratif Internasional; (b) sertifikat sebagai pemateri; (c) *Letter of Collaboration*; dan (d) rekognisi

Berikut beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat skema kolaborasi internasional bekerjasama dengan Gayatri Beauty Academy, Singapura:



Gambar 8. Dokumentasi pelaksanaan P2M secara online



Gambar 9. Dokumentasi (a) pelaksanaan P2M secara *offline* dan (b) kunjungan ke KBRI dan SIS

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema Kolaboratif Internasional yang dilaksanakan di Gayatri Beauty Academy dengan sasaran pekerja migran Indonesia-Singapura dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan positif dari pihak KBRI Indonesia-Singapura, pimpinan Gayatri Beauty Academy dan seluruh peserta pelatihan terkait edukasi tata rias korektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran instrumen berupa tes objektif yang mengukur aspek pengetahuan, serta penyebaran instrumen non tes yang mengukur aspek keterampilan dan aspek sikap peserta setelah mengikuti pelatihan. Adapun hasil dari pengukuran terhadap 20 peserta pelatihan menunjukkan bahwa: 1) untuk aspek pengetahuan dari 20 peserta memperoleh nilai rata-rata 85 yang artinya peserta mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik, 2) untuk aspek keterampilan sebanyak 17 peserta (85%) memperoleh nilai 90 yang artinya peserta mampu menerapkan tata rias wajah korektif sesuai dengan kondisi wajah model, 3) dari aspek sikap, sebanyak 90% peserta antusias, bersemangat dalam mengikuti pelatihan, dan berharap kegiatan sejenis dapat berlanjut di tahun berikutnya, maka berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang tata rias wajah korektif dapat meningkatkan kompetensi peserta karena memberikan manfaat dan peluang untuk membuka usaha di bidang kecantikan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skema kolaboratif Internasional tahun ini, kami tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak

yang terlibat, diantaranya para dosen, mahasiswa dan admin Program Studi Tata Rias. Kepada Pimpinan Gayatri Beauty Academy dan Pekerja migran selaku mitra dan peserta dalam kegiatan ini. Kepada kepala KBRI Indonesia-Singapura, dan Pimpinan Sekolah Indonesia-Singapura (SIS) atas berkenannya dalam melakukan Kerjasama bidang Pendidikan, terkait peningkatan kompetensi bidang kecantikan. Tidak lupa Kepada Pimpinan Fakultas Teknik dan pihak LPPM Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan peluang, kesempatan dan dukungan untuk kami dapat mengembangkan kompetensi dan memperoleh pengalaman melakukan pengabdian kepada masyarakat di luar negeri.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Afriska, Ade Eka, T. Zulham, Taufiq C. Dawood. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri Dan Remitansi Terhadap Pdb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* (Vol. 4 No. 2), September 2018 ISSN. 2502-6976
- Azhar, Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran Ed.20*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- CNN Indonesia. (2022, November 28). 1.270 Pekerja Singapura Tersapu PHK Industri Teknologi dan Startup. [Internet] Diakses pada: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20221128124420-92-879705/1270-pekerja-singapura-tersapu-phk-industri-teknologi-dan-startup>
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Firmansyah, Guntur & Didik Hariyanto. (2019). QR Code Based Teaching Materials for Organizational Classes and Game Systems. *Journal of Physical Education, Health and Sport* 6(1) (2019) 6-10
- Guo, Dong., Jian Cao, Xiaoqi Wang, Qiang Fu and Qiang Li. (2016). Combating QR-Code Based Compromised Accounts in Mobile Social Networks. *Journal Sensor*. Diakses melalui <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27657071/>
- Hayatunnufus. (2022). *Tata Rias Wajah. Padang*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russel. (1982). *Instructional Media: and the New Technology of Instruction*. New York: Jonh Wily and Sons.
- KBRI Singapura/Kemlu RI. (2020, Januari 14). *Pembekalan dan peningkatan kapasitas bagi Buruh Migran Indonesia (BMI) penting bagi KBRI Singapura*. Diakses pada: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/961/berita/pembekalan-dan-peningkatan-kapasitas-bagi-buruh-migran-indonesia-bmi-penting-bagi-kbri-singapura>
- Kurniawan, Alfian Tyas. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer pada Materi Himpunan dengan Pendekatan Kontekstual untuk Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Hlm. 2
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mukminan, (2008). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

- Nelly, Hakim. dkk. (1999). *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Mulya Cipta Sarana.
- Septiyaningrum, & Suratman, B. (2020). Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Kearsipan Kelas X OTKP SMK Negeri. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 309.
- Sutaat. (2006). Permasalahan Sosial Tenaga Kerja Wanita dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Sosial. *Jurnal Sisia Konsepsia*